



**EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL AL QUR'AN
KELAS IV DI SD ISLAM TERPADU AL MADINAH
CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Alfi Setiani
NIM 1102413080**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur’an Kelas IV di SD Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Hari:

Tanggal:

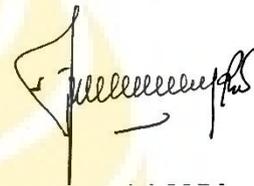
Pembimbing I



Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

NIP. 196302121999032001

Pembimbing II



Dra. Istyarini, M.Pd

NIP. 195911221985032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur’an Kelas IV di SD Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali”, ditulis oleh Alfi Setiani, NIM 1102413080 telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari:

Tanggal:

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Sukirman, M.Si.
NIP. 195501011986011001

Penguji I

Dra. Nurussaadah, M.Si
NIP. 195611091985032003

Penguji II

Dr. Titi Prihatin, M.Pd.
NIP. 196302121999032001

Penguji III

Dra. Istyarini, MPd
NIP. 195911221985032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi atas nama Alfi Setiani NIM 1102413080, dengan judul “Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur’an Kelas IV di SD Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali”, saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2017



Alfi Setiani
NIM. 1102413080



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kita jangan menyerah dan jangan membiarkan masalah mengalahkan kita (Abdul Kalam)
2. Bersyukurlah dengan apa yang anda miliki, anda akan memiliki lebih banyak. Jika anda tidak bersyukur, anda tidak akan merasa cukup (Oprah Winfrey)
3. Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui (Al Baqarah :216)



PERSEMBAHAN

1. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur’an Kelas IV di SD Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan tidak lepas adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. yang telah memberikan ijin riset demi terselesaikannya penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd, atas ijin penelitian yang diberikan.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, atas ijin penelitian yang diberikan.
4. Dosen Pembimbing, Dr. Titi Prihatin, M.Pd. dan Dra. Istyarini, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Dosen Penguji I, Dra. Nurussaadah M.Si yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen Penguji II, Dr. Titi Prihatin, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi.

7. Dosen Penguji III, Dra. Istyarini, M.Pd , yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala Sekolah SDIP Al Madinah Cepogo, Muhammad Aswad Muhasin atas ijin penelitian yang telah diberikan.
9. Ustadzah Siti Aisyah selaku wali kelas IV SDIP Al Madinah Cepogo, atas bantuan dan kerjasama yang telah terjalin.
10. Bapak dan Ibu tercinta, atas semangat dan kasih sayangnya, serta yang tiada hentinya memanjatkan doa untuk kebahagiaan dan keberhasilan peneliti.
11. Teman-teman Rombel 2 yang selalu memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik dari berbagai pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Tuhan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, September 2017

Penyusun

ABSTRAK

Setiani, Alfi. 2017. “Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur’an Kelas IV di SD Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali”. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Titi Prihatin, M.Pd., Pembimbing II Dra. Istyarini, MPd.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Tahfidzul Al Qur’an, CIPP

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dilatarbelakangi adanya penurunan standar target hafalan siswa dari 10 juz menjadi 6 juz dan peringkat untuk hafalan Al Qur’an di SD Islam Terpadu Cepogo masih kalah dengan jenjang SD yang dibawah yayasan Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Tahfidzul Al Qur’an di SDIP Al Madinah Cepogo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif diskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah 1 orang, guru Tahfidz 12 orang, wali murid dan siswa kelas IV SDIP Al Madinah Cepogo 36 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Dengan mengambil sampel dari seluruh jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah validitas kontruk.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa : 1) konteks meliputi kebutuhan program telah sesuai dengan tujuan Program Tahfidzul Al Qur’an, tujuan tersebut cukup sesuai dengan tujuan SDIP Al Madinah Cepogo. 2) masukan meliputi kualifikasi tenaga pendidik menunjukkan kategori cukup baik yaitu 81%, kualifikasi peserta didik menunjukkan persentase 75% yaitu cukup baik, kualitas sarana dan prasaran menunjukkan persentase 81% dengan kategori baik dan alokasi anggaran menunjukkan hasil yang cukup baik. 3) proses meliputi proses pelaksanaan Program Tahfidzul Al Qur’an yang memiliki kategori cukup baik yaitu dengan persentase 73%. 4) produk meliputi pencapaian hasil Program Tahfidzul Al Qur’an kelas IV yang masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 78%, namun untuk sisi kelancaran masih perlu diperbaiki. Dari hasil penelitian, secara garis besar hasil evaluasi Program Tahfidzul Al Qur’an dalam kategori cukup baik. Rekomendasi bagi pihak sekolah agar melakukan evaluasi dan monitoring Program Tahfidzul Al Qur’an secara berkala, selain itu perlu melakukan pengefektifan pada buku kendali untuk wali murid dan kegiatan di luar jam pembelajaran bagi siswa dengan metode *drill* dan guru non tahfidz. Saran bagi kepala sekolah untuk menindaklanjuti hasil evaluasi, bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan hafalan Al Qur’an, bagi wali murid untuk meningkatkan bimbingan hafalan anak dan bagi peneliti untuk mengembangkan evaluasi dengan model CIPP.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan.....	11
1.6 Manfaat.....	12
BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Evaluasi Program	15

2.2.1.1 Definisi Evaluasi Program	15
2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program.....	18
2.2.1.3 Model Evaluasi Program Menggunakan CIPP	19
2.2.2 Tahfidzul Al- Qur'an	27
2.2.2.1 Pengertian Tahfidzul Al Qur'an.....	28
2.2.2.2 Manfaat dan Tujuan Tahfidzul Al-Qur'an.....	30
2.2.2.3 Pendekatan dalam Tahfidzul Al Qur'an	32
2.2.2.4 Syarat-Syarat Tahfidzul Al Qur'an.....	34
2.2.2.5 Metode Tahfidzul Al Qur'an	36
2.2.3 Sekolah Dasar Islam Terpadu	38
2.2.4 Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.....	40
2.3 Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Pendekatan Penelitian	48
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
3.3 Populasi dan Sampel.....	50
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5 Instrumen Penelitian	54
3.6 Uji Validitas.....	55
3.7 Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Identifikasi Aspek Konteks Program	61

4.1.1.1 Identifikasi Kebutuhan program dengan Tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an	61
4.1.1.2 Identifikasi Tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an dengan tujuan SDIP Al Madinah Cepogo.....	64
4.1.2 Identifikasi Aspek Masukan Program.....	68
4.1.2.1 Identifikasi Kualifikasi Tenaga Pendidik.....	68
4.1.2.2 Identifikasi Kualifikasi Peserta Didik	71
4.1.2.3 Identifikasi Kualitas Sarana dan Prasarana	75
4.1.2.4 Identifikasi Alokasi Anggaran	78
4.1.3 Identifikasi Aspek Proses Program.....	80
4.1.4 Identifikasi Aspek Hasil Program.....	84
4.2 Pembahasan.....	88
4.2.1 Evaluasi Aspek Konteks Program	89
4.2.1.1 Evaluasi Kesesuaian Kebutuhan Program dengan Tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an	89
4.2.1.2 Evaluasi Kesesuaian Tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an dengan Tujuan SDIP Al Madinah Cepogo.....	91
4.2.2 Evaluasi Aspek Masukan Program.....	94
4.2.2.1 Evaluasi Kualifikasi Tenaga Pendidik	94
4.2.2.2 Evaluasi Kualifikasi Peserta Didik.....	97
4.2.2.3 Evaluasi Kualitas Sarana dan Prasarana.....	99
4.2.2.4 Evaluasi Alokasi Anggaran.....	101
4.2.3 Evaluasi Aspek Proses Program	102

4.2.4 Evaluasi Aspek Hasil Program.....	105
4.3 Keterbatasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	109
5.1 Simpulan	109
5.2 Rekomendasi.....	111
5.3 Saran.....	113
1) Bagi Kepala Sekolah	113
2) Bagi Tenaga Pendidik.....	113
3) Bagi Wali Murid.....	113
4) Bagi Peneliti Selanjutnya.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SD IP Al Madinah Cepogo.....	40
Tabel 3.1 Hasil Analisis Angket	52
Tabel 3.2 Hasil Analisis Observasi	53
Tabel 3.3 Validitas Konstruk Instrumen Wawancara	55
Tabel 3.4 Validitas Konstruk Instrumen Kuesioner.....	56
Tabel 3.5 Validitas Konstruk Instrumen Observasi	57
Tabel 3.6 Validitas Konstruk Instrumen Dokumentasi.....	57
Tabel 3.7 Interval Skor Kriteria Keberhasilan	59
Tabel 4.1 Hasil Kualifikasi Tenaga Pendidik	70
Tabel 4.2 Kualifikasi Peserta Didik	73
Tabel 4.3 Hasil Angket Kualitas Sarana dan Prasarana.....	76
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kualitas Sarana dan Prasarana.....	77
Tabel 4.5 Hasil Angket Pelaksanaan Program.....	81
Tabel 4.6 Hasil Observasi Pelaksanaan Program.....	83
Tabel 4.7 Hasil Angket Produk Program	85
Tabel 4.8 Nilai Kelancaran Siswa	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Matriks Target Hafalan Siswa.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	121
Lampiran 2	Standar Program Tahfidzul Al Qur'an	134
Lampiran 3	Instrumen Angket Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah Cepogo	139
Lampiran 4	Instrumen Lembar Observasi Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP AL Madinah Cepogo.....	148
Lampiran 5	Instrumen Wawancara Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah Cepogo.....	152
Lampiran 6	Hasil Analisis Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah Cepogo	155
Lampiran 7	Dokumentasi	188
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian Pendahuluan.....	192
Lampiran 9	Surat Ijin Penelitian	193
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	194



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Islam merupakan salah satu agama yang di anut di Indonesia dan menjadi agama terbesar di negara ini. Bagi umat islam Al Qur'an adalah kitab pedoman hidup yang diturunkan oleh Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW yang berisi dasar hidup berupa perintah dan larangan dari Allah SWT bagi seorang muslim (Mahjoob, 2016: 39). Nawas & Jahangir (2015:58) juga berpendapat bahwa Al Qur'an merupakan kitab suci yang fundamental yang mencakup 114 surah, yang telah diyakini oleh umat muslim sebagai pertolongan besar dan jalan untuk kedewasaan dengan pertimbangan bahwa Al Qur'an sebagai wahyu yang paling besar dari Allah SWT.

Terdapat beberapa keistimewaan di dalam Al Qur'an, yang pertama adalah keistimewaan *Tilawah*, sebagai umat muslim kitab suci Al Qur'an diperintahkan untuk dibaca, karena membacanya merupakan sebuah ibadah yang akan menjadikan suatu pahala. Keistimewaan yang kedua adalah *Taddabur*, bukan hanya diperintahkan untuk dibaca namun juga untuk memaknainya, didalam Al Qur'an terdapat landasan hidup yang digunakan selama manusia hidup di dunia dan untuk mencapai kehidupan di akhirat. Dan keistimewaan yang terakhir adalah *Hafidz*, sebagai salah satu tolak ukur keimanan manusia, kitab suci Al Qur'an

bukan hanya dibaca dan dimaknai, namun juga dihafalkan agar dalam hati seseorang selalu terisi bacaan Al Qur'an.

Wajib bagi setiap orang yang beragama islam untuk berpegang teguh pada Al Qur'an. Salah satu dalil yang menunjukkan pentingnya membaca Al Qur'an adalah hadits dari HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Mas'ud yaitu mengenai kebaikan membaca Al Qur'an dan setiap satu huruf yang telah dibaca terdapat satu kebaikan dan kebaikan tersebut akan dibalas dengan 10 kali lipat kebaikan (Sa'dullah, 2008:13). Selain dibaca, menghafal Al Qur'an bagi seorang muslim merupakan hal yang penting, hal tersebut digambarkan dalam sabda Nabi Muhammad SAW dari Usman Bin Affan Radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda "Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan yang mengajarkannya"

Menurut Nawas dan jahangir (2015:60) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa efek dari menghafal Al Qur'an dapat melibatkan banyak memori yang meningkatkan praktik dan latihan serta membuat kemampuan otak otomatis untuk pembelajaran yang lain dan latihan yang berdasarkan memori. Arifin (2015:93) menambahkan ada beberapa keistimewaan bagi orang-orang yang menghafal Al Qur'an, yaitu :

1. Orang yang menghafal Al Qur'an termasuk orang yang memiliki pengetahuan dan akan ditempatkan di dalamnya.
2. Menghafal Al Qur'an akan memberikan manfaat bagi dirinya untuk keselamatan hidup di dunia dan diakhirat.

3. Orang yang menghafal Al Qur'an akan ditempatkan pada garda yang paling depan baik di dunia maupun di akhirat.
4. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya di surga kelak.
5. Al Qur'an akan memberikan pertolongan bagi siapa saja yang telah membaca, menghafal dan memaknainya pada hari perhitungan amal.

Menghafal Al Qur'an memiliki fungsi untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al Qur'an. Proses yang harus dijalani untuk menghafal Al Qur'an tidaklah mudah karena isi Al Quran memiliki kuantitas yang besar yakni terdiri dari 114 surat, 6.237 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf yang tentu sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Pendidikan dapat menjadi wadah yang efektif untuk menyalurkan nilai-nilai Al Qur'an dalam bentuk membaca dan menghafal Al Qur'an. Dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan dimana seseorang (guru) memberikan pengajaran ilmu kepada orang lain (siswa).

Salah satu upaya untuk mewujudkan seorang muslim dalam menghafal Al Qur'an dalam pendidikan adalah dengan dibangunnya sekolah formal yang memiliki kurikulum untuk mewajibkan siswanya mampu menghafal Al Qur'an. Sekolah formal tersebut adalah Sekolah Islam Terpadu yang terdiri dari jenjang SD hingga SMA. Sekolah Islam Terpadu memiliki muatan kurikulum Pendidikan Agama yang terintegrasi dengan Pendidikan Umum.

Usia efektif untuk menunjang hafalan Al Qur'an yaitu pada masa Sekolah Dasar yaitu 6 hingga 12 tahun. Pada usia ini anak memiliki daya ingat yang tinggi. Ahmadi (2009:74) menyatakan bahwa "Jika dilihat dari faktor usia ingatan paling

tajam pada diri manusia ialah pada masa kanak-kanak (4-10 tahun) dan ini baik sekali daya ingatan mekanis, yakni daya ingatan yang hanya untuk kesan-kesan pengindraan.” Kartono (dalam Mustian, 2015) menyatakan ingatan pada anak yang mencapai ketajaman paling tinggi yaitu pada usia 8-12 tahun. Menghafal Al Qur’an pada usia Sekolah Dasar diharapkan akan diingat anak sampai masa tua.

Salah satu Sekolah Islam Terpadu yang menerapkan program hafalan sejak dini kepada siswa adalah SDIP Al Madinah di Cepogo. Hasil Observasi Awal dengan melakukan wawancara kepada salah satu ustadzah di SDIP Al Madinah Cepogo yang bertempat di desa Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali yang bernama Siti Aisyah. SDIP Al Madinah bernaung dibawah Yayasan Al Madinah Surakarta, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berbasis islam dengan menerapkan sistem *Full Day School*. Di sekolah ini panggilan untuk bapak/ibu guru adalah ustad dan ustadzah. Salah satu program unggulan yang ditawarkan adalah Tahfidzul Al Qur’an (Hafalan Al Qur’an). Program ini cukup menarik perhatian orang tua untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini.

Program Tahfidzul Al Qur’an merupakan program yang bertujuan agar anak dapat menghafal Al Qur’an sejak usia dini. Program ini berbentuk mata pelajaran yang dinamakan Tahfidzul Al Qur’an. Mata Pelajaran Tahfidzul Al Qur’an diajarkan setiap hari tepatnya pada pagi hari selama 2 jam pelajaran. Tujuan ditempatkan pada pagi hari untuk menyesuaikan kondisi anak yang masih semangat dan *fresh*. Mata Pelajaran Tahfidzul Al Qur’an memiliki target yaitu setiap anak yang lulus dari kelas VI harus hafal 10 juz pada permulaanya, namun

melihat kondisi siswa yang masih banyak yang belum mencapai target 10 juz, sehingga diturunkan menjadi 6 juz atau satu tingkat satu juz.

Metode yang digunakan pada kelas I sampai kelas III adalah metode *Talqin* yang artinya membimbing. Dengan cara ustad membacakan bacaan berulang-ulang yang kemudian ditirukan oleh siswa, biasanya setiap hari target menghafal 3,5 baris dari lembar Al Qur'an, dengan perharinya maksimal siswa yang menyetorkan bacaan kepada ustad sebanyak 2 sampai 3 orang. Kemudian untuk kelas IV sampai kelas VI metodenya cukup berbeda yaitu siswa diberikan waktu untuk menghafal sendiri, kemudian menyetorkan bacaan yang telah dihafal kepada ustadz/ustadzah. Sistem pembelajarannya dengan berkelompok, siswa yang telah mahir menghafal dibagi ke masing-masing kelompok sehingga dengan cara ini siswa yang belum mahir menghafal dapat mengikuti dan termotivasi oleh siswa yang mahir dalam menghafal.

Media yang digunakan sejauh ini menggunakan suara langsung dari ustad, dan menggunakan rekaman untuk merekam suara siswa yang kemudian didengarkan sendiri. Selain itu untuk mencegah kebosanan dari siswa dalam pembelajaran, juga menggunakan cerita nabi yang dapat menghibur siswa hal ini berlaku pada kelas I hingga kelas III. Untuk kelas IV hingga kelas VI, siswa cenderung lebih mandiri dan dibantu media berupa kartu potongan-potongan ayat. Penilaian terbagi menjadi 2 yaitu penilaian individu dan penilaian kelompok. Terdapat tiga komponen dalam penilaian individu yaitu (1) kelancaran dalam menghafal Al Qur'an, (2) Adab dalam membaca Al Qur'an, (3) Tercapainya target dalam hafalan.

Menurut Kepala Sekolah SDIP Al Madinah Cepogo masih banyak permasalahan yang terjadi dalam program Tahfidzul Al Qur'an. Pada awal berdiri program ini memiliki target lulusan yang dapat menghafal Al Qur'an 10 juz, atau dapat dikatakan setiap tingkat terdapat target 2 juz yang harus dihafalkan oleh siswa. Namun hal tersebut masih dirasa sulit bagi siswa, beberapa dari mereka belum dapat mencapai target hafalan tersebut. Dalam kurun beberapa tahun kebelakang lulusan SDIP Al Madinah Cepogo mengalami penurunan dalam tingkat hafalan Al Qur'an. Untuk kelas I hingga kelas III menggunakan metode *Talqin* sehingga target hafalanya dapat tercapai, namun pada awal kelas IV siswa menggunakan metode mandiri dalam hafalanya, sehingga dalam satu kelas tidak semua siswa dapat memenuhi target tersebut. Oleh karena permasalahan tersebut berakibat pada penurunan target hafalan Al Qur'an siswa yang pada mulanya 10 juz menjadi 6 juz yang dimulai pada periode 2016/2017, yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Matriks Target Hafalan Siswa

Kelas IV merupakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini, dalam kelas tersebut memiliki input siswa yang tingkat hafalanya berbeda-beda namun memiliki target akhir yang sama.

Proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam mencapai target hafalan Al Qur'an yang telah ditetapkan. Jam pelajaran untuk Tahfidzul Al Qur'an di SD Islam Terpadu Al Madinah Cepogo hanya pada pagi hari, berbeda dengan SD Islam Terpadu Al Madinah di daerah yang lain yang memiliki jam pembelajaran Tahfidzul Al Qur'an pada pagi dan sore hari. Oleh sebab itu peringkat untuk hafalan Al Qur'an di SD Islam Terpadu Cepogo masih kalah dengan sekolah sejenis yang dibawah yayasan. Selain itu lulusan dari sekolah ini telah memiliki nama yang baik dalam menghafal Al Qur'an di mata masyarakat, namun belakangan ini terlihat menurun dalam hal prestasi yaitu jika siswa mengulang hafalannya yang pernah diahafalkan sejak bangku kelas I hingga kelas VI pada kenyataanya belum lancar.

Kegiatan di luar jam pembelajaran untuk mewadahi siswa dalam menunjang hafalan Al Qur'an di sekolah pun belum maksimal, seperti yang tertulis dalam standarnya yaitu adanya pesantren Sabtu minggu dan Dourah. Dibandingkan sekolah lain yang sejenis dibawah yayasan, telah memiliki kegiatan serupa yang pelaksanaanya pun lebih maksimal. Selain itu permasalahan terletak pada kuantitas dan kualitas guru. Dalam kondisi ideal satu guru mengampu 12 siswa, namun dengan kondisi sekarang, hal tersebut belum dapat dipenuhi. Kualitas guru juga menjadi poin penting dalam program ini, tidak semua guru dapat mengampu mata pelajaran Tahfidzul Al Qur'an, dan pada kenyataanya sebagian guru yang ada baru hafal Al Qur'an 2 sampai 3 juz.

Evaluasi program Tahfidzul Al Qur'an selama ini hanya dilakukan pada MGMP tingkat yayasan, yang terdiri dari tiga unit yaitu Kota Kartosuro, Nogosari

dan Cepogo. Proses evaluasinya adalah dengan saling *sharing* antar guru, sehingga agar dapat bertukar informasi dan pengalaman. Hal ini belum cukup efektif karena karakteristik sekolah yang berbeda. Melihat permasalahan diatas sangat menarik jika dilakukan evaluasi program terlebih untuk melihat hasil pencapaian target hafalan Al Qur'an yang baru yaitu 6 juz atau satu jenjang kelas diharuskan hafal 1 juz. Menurut wirawan (dalam Munthe, 2015) menyatakan bahwa :

evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Definisi ini menerangkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai objek evaluasi dengan indikator yang telah dibuat, kemudian hasilnya akan digunakan dalam membuat keputusan. Suatu program diperlukan adanya suatu evaluasi agar dapat menilai berjalanya program tersebut sesuai dengan rencana awal dan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu model evaluasi yang cocok dalam masalah ini adalah model CIPP merupakan suatu singkatan yaitu *Context* (konteks) *Input* (masukan) *Process* (proses) dan *Product* (hasil). Singkatan tersebut juga menjadi sasaran yang akan dievaluasi dalam model ini. Seperti halnya Mohebbi, dkk (2011) mengemukakan dalam penelitiannya, bahwa model CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan model ini bersifat menyeluruh yang akan membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang menjadi prioritas serta menyajikan sumber data yang dapat membantu untuk kelanjutan program. Model evaluasi CIPP memandang program

yang akan dievaluasi sebagai suatu sistem. Sehingga untuk melakukan evaluasi dengan model CIPP, evaluator harus mengevaluasi dan menganalisis berdasarkan komponen-komponen dari program (Arikunto 2009:46).

Program Tahfidzul Al Qur'an SDIP Al Madinah Cepogo menggunakan standar yang merujuk dari Tahfidzul Al Qur'an Arab Saudi dengan dimodifikasi oleh yayasan, dalam standar tersebut terlihat poin-poin yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an. Kegiatan evaluasi dengan menggunakan model CIPP dilakukan pada komponen-komponen program tersebut. Sehingga akan mudah dalam mencari akar permasalahan yang ingin diteliti serta akan mempermudah dalam pemecahan masalah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Pembelajaran Tahfidzul Al Qur'an belum maksimal sehingga target hafalan 10 juz belum dapat dicapai.
- 2) Penurunan target hafalan Al Qur'an yang semula 10 juz menjadi 6 juz sangat disayangkan, seharusnya terdapat peningkatan kualitas bukan menurunkan target
- 3) Pengaruh lingkungan setempat, sehingga jam pelajaran Tahfidzul Al Qur'an hanya dilakukan pada pagi hari yang seharusnya dilakukan pagi dan sore.
- 4) Peran orang tua yang belum optimal dalam mendukung hafalan dari anak.
- 5) Jumlah guru yang masih kurang dari ideal serta belum maksimalnya program untuk menunjang kualitas guru.

- 6) Belum maksimalnya program hafalan Al Qur'an yang dilakukan diluar jam pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan menjadi penelitian dengan memfokuskan penelitian pada evaluasi program Tahfidzul Al Qur'an kelas IV di SDIP Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Komponen Konteks
 - (1) Apakah terdapat ketersesuaian kebutuhan program dengan tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an ?
 - (2) Apakah terdapat ketersesuaian antara tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an dengan tujuan SDIP Al Madinah Cepogo ?
- 2) Komponen Masukan
 - (1) Apakah kualifikasi tenaga pendidik sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ?
 - (2) Apakah kualifikasi peserta didik sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ?
 - (3) Apakah kualitas sarana dan prasarana sudah dapat mendukung program Tahfidzul Al Qur'an ?

(4) Apakah terdapat alokasi anggaran dalam program Tahfidzul Al Qur'an ?

3) **Komponen Proses**

Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ?

4) **Komponen Hasil**

Apakah hasil yang diraih telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh Yayasan Al Madinah Cepogo ?

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1) **Komponen Konteks**

(1) Untuk mengetahui sejauh mana ketersesuaian kebutuhan program dengan tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an.

(2) Untuk mengetahui sejauh mana ketersesuaian tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an dengan tujuan didirikannya SDIP Al Madinah Cepogo.

2) **Komponen Masukan**

(1) Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian kualifikasi tenaga pendidik dengan standar yang telah ditetapkan

(2) Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian kualifikasi peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan.

(3) Untuk mengetahui sejauh mana kualitas sarana dan prasarana sebagai pendukung Program Tahfidzul Al Qur'an.

(4) Untuk mengetahui alokasi anggaran pada Program Tahfidzul Al Qur'an.

3) Komponen Proses

Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian proses pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan.

4) Komponen Hasil

Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian hasil yang diraih dengan target yang telah ditetapkan oleh Yayasan Al Madinah Surakarta.

1.6 Manfaat

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan semoga bisa menjadi referensi dalam melakukan evaluasi program Tahfidzul Al Qur'an

2) Manfaat Praktis

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

(1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai tata cara dalam mengevaluasi suatu program, serta dapat menjadi pengalaman yang dapat diimplementasikan di dunia kerja.

(2) Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan dan referensi bagi sekolah untuk menentukan suatu keputusan yang berhubungan dengan penelitian ini.

(3) Bagi Jurusan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi serta evaluasi terhadap mata kuliah Evaluasi Program Pendidikan.



BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Skripsi oleh Fitri Wijayanti mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang yang berjudul *“Evaluasi Program Hafalan Juz ‘Amma Sebagai Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan di Mts Negeri 02 Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015”* tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program tersebut dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan pada jam pelajaran BTA selama 2 jam pelajaran. Untuk model pembelajaran yang dilakukan dengan cara individual dan klasikal. Pada tingkat ketercapaian target hafalan surat-surat pendek pada Juz Amma yang telah ditetapkan belum mencapai 100%. Faktor minat dan motivasi siswa yang tinggi, peran madrasah, kondisi keluarga dan lingkungan siswa, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung siswa untuk mencapai target hafalan.

2.1.2 Jurnal oleh Fatma dan Kemas Badaruddin yang berjudul *“Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Desa Sekonjing kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir”* tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan TPA An-naufal berada pada kategori cukup

baik, hal tersebut dapat diketahui dari ketersesuaian landasan dan tujuan program serta

tujuan pembelajaran yang akan dicapai, rasio tenaga pengajar yang sesuai dengan jumlah santri, kurikulum yang dipakai juga telah sesuai dengan yang dibuat oleh Dewan Pimpinan Kabupaten (DPK) setempat, aktifitas pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal, serta santri TPA An-Naufal juga telah mampu mengikuti ujian munaqosyah di Kecamatan Tanjung Raja, dan dinyatakan lulus. Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan santriwati TPA An-Naufal menunjukkan kategori cukup.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Evaluasi Program

2.2.1.1 Definisi Evaluasi Program

Evaluasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". Yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kata evaluasi. Terdapat beberapa definisi evaluasi menurut para ahli. Menurut Cross (dalam Sukardi, 2011:1) evaluasi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan, dimana tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Suchman (dalam Arikunto, 2009:1) memaknai evaluasi sebagai proses yang bertujuan untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Sedangkan Wirawan (dalam Munthe, 2015:3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu riset yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan objek

evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai hal yang telah dievaluasi.

Evaluasi menurut Arikunto (2009:2) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kemudian informasi tersebut sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menentukan suatu keputusan dilihat dari berjalanya kegiatan dengan kesesuaian tujuan yang hendak dicapai.

Program dalam pengertian umum berarti “rencana”, dapat juga diartikan sebagai satu kesatuan kegiatan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang yang berlangsung secara berkesinambungan (Arikunto, 2009:4). Menurut Owen dari smith (dalam Munthe, 2015) mengemukakan pengertian program yaitu:

Defines a program as: a set of planned activities directed toward bringing about specified change (s) in an identified and identifiable audience. This Suggests that a program has two essential components: a documented plan; and action consistent with the documentation contained in the plan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa program merupakan seperangkat rencana kegiatan yang diarahkan untuk membawa perubahan yang diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini bahwa program memiliki dua komponen penting yaitu dokumen perencanaan dan aksi yang konsisten dengan dokumen yang terkandung dalam rencana. Terdapat tiga pengertian yang ditekankan dalam menentukan program yaitu (1) pelaksanaan

suatu kebijakan, (2) waktu yang digunakan relatif lama dan kegiatannya berupa kegiatan yang jamak berkesinambungan, dan (3) dilakukan di dalam organisasi. Melihat beberapa pengertian program diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program merupakan sesuatu rencana yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh sekelompok orang atau organisasi (Arikunto, 2009:4).

Adanya pengertian evaluasi dan program seperti diatas dapat ditarik pengertian dari evaluasi program. Tyler (dalam Arikunto, 2009:5) mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui terlaksananya tujuan pendidikan. Lebih lanjut Cronbach dan Stufflebeam memberikan pengertian evaluasi program yaitu usaha untuk memberikan informasi yang kemudian disampaikan kepada pihak pengambil keputusan (Arikunto, 2009:5). Munthe (2015:3) memberikan pendapat lain mengenai evaluasi program yaitu suatu proses untuk mencari informasi, menemukan informasi dan menetapkan informasi yang disajikan secara sistematis mengenai perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi program dapat dikatakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi untuk mengukur dengan kesesuaian sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Arikunto (2013:325) mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan sebuah proses dalam mencari dan mengetahui

informasi mengenai suatu kegiatan yang bertujuan untuk melihat keberhasilan program dan ketersesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Pelaksanaan evaluasi tidak lepas dari suatu tujuan. Setiap kegiatan evaluasi tentunya memiliki tujuan didalamnya. Tujuan evaluasi program menurut Arikunto (2009:18) adalah untuk melihat ketercapaian dari tujuan suatu program dengan melihat terlaksananya kegiatan program tersebut, karena evaluator program ingin melihat bagian dari komponen maupun sub komponen program yang belum terlaksana. Melalui evaluasi program ini, suatu kegiatan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang dicapai, apakah dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaannya atau hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

Selain digunakan untuk mengukur keberhasilan juga dapat mengukur kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap program memiliki suatu tujuan yang telah ditetapkan dari awal, namun realitanya tidak semua dapat mencapai tujuan tersebut. Sehingga dengan adanya evaluasi program diharapkan dapat *me-review* program yang dijalankan, sehingga dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dan menentukan kebijakan yang selanjutnya.

Manfaat dari evaluasi program juga dapat menentukan kebijakan yang tepat karena dalam evaluasi adalah mencari informasi dan data yang akurat, sehingga dari informasi dan data tersebut dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan.

Terdapat empat kebijakan yang dapat diambil setelah melakukan evaluasi program (Arikunto, 2013:327) :

- 1) Program dilanjutkan karena dari data yang terkumpul, program tersebut memiliki banyak manfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan dan sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Program dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul, program tersebut memiliki banyak manfaat namun pelaksanaannya kurang lancar, sehingga tujuan yang diharapkan kurang tercapai. Sehingga yang harus diperhatikan adalah kebijakan selanjutnya yaitu cara agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Program dimodifikasi karena data yang terkumpul, program tersebut memiliki kemanfaatan hasil program kurang tinggi, sehingga perencanaannya perlu disusun yang lebih baik. Dan mungkin perlu dilakukan perubahan tujuan.
- 4) Program dihentikan karena data yang terkumpul, program tersebut kurang bermanfaat dan banyak hambatan dalam pelaksanaannya.

Dengan adanya evaluasi program dapat sangat bermanfaat bagi penyelenggara program, suatu kebijakan yang tepat dapat diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

2.2.1.3 Model Evaluasi Program Menggunakan CIPP

Evaluasi program terdapat beberapa model yang dapat digunakan. Masing-masing model evaluasi memiliki ciri dan tujuan yang berbeda. Dalam pemilihan model

evaluasi program dapat dikaitkan dengan tujuan evaluasi yang dilakukan oleh evaluator, selain itu juga dapat disesuaikan dengan jenis program yang akan dievaluasi. Model evaluasi dikembangkan oleh beberapa ahli dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, menurut Isaac dalam (Arikunto, 2009:40) terdapat empat hal yang dapat membedakan ragam model evaluasi yaitu (1) memiliki orientasi terhadap tujuan, (2) memiliki orientasi terhadap keputusan, (3) memiliki orientasi terhadap kegiatan dan orang yang menangani, dan (4) memiliki orientasi terhadap pengaruh dan dampak.

Terdapat lima ahli yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan model evaluasi yang digunakan hingga saat ini, yaitu Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Terdapat tujuh model evaluasi program yang dapat digunakan yaitu *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formative-Summative Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *Discrepancy Model* dan *CIPP Evaluation Model*.

Penelitian ini menggunakan model CIPP yang merupakan model yang cukup banyak digunakan oleh evaluator program. Penggunaan model CIPP pada penelitian ini adalah identifikasi aspek yang terstruktur dan menyeluruh. Seperti halnya Mohebbi, dkk (2011) mengemukakan dalam penelitiannya, bahwa model CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan model ini bersifat menyeluruh yang akan membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang menjadi prioritas serta menyajikan sumber data yang dapat membantu untuk kelanjutan program.

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1967. CIPP merupakan suatu singkatan yaitu *Context* (konteks) *Input* (masukan) *Process* (proses) *Product* (hasil). Singkatan tersebut juga menjadi sasaran yang akan dievaluasi dalam model ini. Model evaluasi CIPP memandang program yang akan dievaluasi sebagai suatu sistem. Sehingga untuk melakukan evaluasi dengan model CIPP, evaluator harus mengevaluasi dan menganalisis berdasarkan komponen-komponen dari program (Arikunto 2009:46).

1) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan upaya untuk menghasilkan informasi yang berhubungan dengan ketercapaian kebutuhan, tujuan program serta sumber daya didalamnya. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai kondisi ideal dengan kondisi yang nyata di lapangan. Evaluator bertugas untuk mengungkap permasalahan yang terjadi dengan didasarkan pada keberadaan program tersebut. Pertanyaan yang bisa diberikan sebagai contoh adalah mengenai kebutuhan yang belum terpenuhi, tujuan yang belum tercapai, tujuan yang paling mudah dicapai.

Komponen konteks pada penelitian ini mengenai ketersesuaian kebutuhan program dengan tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an, ketersesuaian tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an dengan tujuan SD Islam Terpadu Al Madinah Cepogo. Program Tahfidzul Al Qur'an merupakan program Yayasan Al Madinah Surakarta yang kegiatannya adalah bimbingan hafalan Al Qur'an yang berbentuk Mata Pelajaran. Tujuan dari program ini adalah untuk mencetak generasi penghafal Al Qur'an dengan target 6 juz selama 6 tahun yaitu sejak kelas 1 hingga

kelas 6. Al Qur'an merupakan pedoman umat islam, sehingga diharapkan jika anak mencintai Al Qur'an akan mempengaruhi pendidikan akhlaknya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Madinah Cepogo merupakan wadah Program Tahfidzul Al Qur'an dijalankan dan merupakan salah cabang Yayasan dari Al Madinah Surakarta.

(1) Kebutuhan Program

Analisis kebutuhan program merupakan suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal atau faktor yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan (Adman, 2005:2). Menurut isaac dan michael (dalam Tety 2012:48) analisis kebutuhan ditempatkan pada prioritas dan sebagai dasar penentuan tujuan program. Program Tahfidzul Al Qur'an didirikan agar dapat mencetak generasi penghafal Al Qur'an yang dimulai sejak masih kecil. Berdirinya program ini haruslah sesuai dengan kebutuhan yaitu adanya anak yang memiliki minat untuk menjadi seorang hafidzh.

(2) Tujuan Program

Program dalam pengertian umum berarti "rencana", dapat juga diartikan sebagai satu kesatuan kegiatan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang yang berlangsung secara berkesinambungan (Arikunto, 2009:4). Tujuan program adalah hal-hal yang ingin diwujudkan atau dicapai melalui program yang dijalankan. Program Tahfidzul Al Qur'an memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang mampu menghafal Al Qur'an dengan target 6 juz yang ditempuh selama 6 tahun. Menurut Hamdani (2009:39)

bahwa visi dan misi lembaga adalah perwujudan dari tujuan yang ingin dicapai, dan salah satu diwujudkan dalam bentuk rencana dan program.

2) Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan merupakan upaya untuk menghasilkan informasi mengenai kondisi awal sumber daya yang ada baik dari manusianya maupun dari organisasi atau lembaga. Komponen masukan dapat disebut juga sebagai model yang digunakan untuk menentukan cara mengenai bagaimana penggunaan sumber daya yang ada dapat mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan harus mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong dari diadakannya program tersebut. Pada penelitian ini komponen input/masukan mengarah pada kualitas Pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan anggaran.

(1) Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan seorang yang mengajarkan atau menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah seorang tenaga yang profesional yang mempunyai tugas untuk merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kualifikasi guru sangat amat penting yaitu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Yayasan Al Madinah Cepogo.

Peran seorang tenaga pendidik akan berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran yang diampu, seperti halnya menurut Ulwan (dalam Mudri, 2010:112) bahwa guru memegang peran dalam merencanakan, melaksanakan

dan mengembangkan kurikulum dalam kelas, sehingga kualitas guru sebagai kunci untuk menilai sukses tidaknya pencapaian target dan tujuan pembelajaran.

(2) Peserta Didik

Peserta didik menjadi komponen yang amat penting dalam proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa peserta didik adalah anggota dari masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Peserta didik di dalam Program Tahfidzul Al Qur'an merupakan salah satu indikator dari keberhasilan program. Sehingga kualifikasi peserta didik disesuaikan dengan standar Yayasan yang telah ditetapkan.

Kualitas input peserta didik menjadi komponen penting dalam pencapaian tujuan program yaitu hasil pembelajaran di kelas. Untuk mengoptimalkan kualitas input peserta didik perlu didukung adanya minat, motivasi dan dukungan keluarga bagi siswa. seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Suranto (2015:15) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang besar mengenai motivasi anak terhadap hasil belajar.

(3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala hal yang digunakan untuk menunjang kegiatan. Untuk mendukung Program Tahfidzul Al Qur'an perlu adanya sarana dan prasarana yang tersedia, hal ini karena sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung yang penting dalam pencapaian tujuan

program. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Suranto (2015:16) yang menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sarana dan Prasarana disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh yayasan Al Madinah Surakarta.

(4) Anggaran

Anggaran merupakan alokasi biaya yang digunakan untuk kebutuhan program. Anggaran merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan program. Namun keberadaannya sangat berperan dalam pelaksanaan program. Dalam penelitian Muhroji (2008:100) menunjukkan bahwa tercukupinya biaya pendidikan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Alokasi anggaran disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Yayasan Al Madinah Surakarta.

3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan upaya untuk menyediakan informasi mengenai keterlaksanaan program sejauh mana pelaksanaan program sesuai rencana. Evaluasi proses dalam model ini menunjukkan kegiatan apa yang sedang berlangsung, siapa yang bertanggung jawab dalam program, dan kapan kegiatan akan selesai. Pada penelitian ini evaluasi proses mengarah pada proses pembelajaran. Proses Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dan peserta didik serta sumber belajar. Dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan standar Yayasan mengenai Program Tahfidzul Al Qur'an agar pelaksanaan

program dapat memberikan keberhasilan program. Sejalan dengan penuturan Prasetyo (2015,p.66) proses pembelajaran merupakan proses yang dapat mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa, jika prosesnya tidak baik akan jauh dari pencapaian keberhasilan tujuan belajar.

4) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan tahap akhir dari evaluasi CIPP yaitu upaya untuk menyediakan informasi mengenai hal yang menunjukkan perubahan pada input atau masukan mentah setelah melaksanakan program. Pada komponen hasil akan mengungkapkan keberhasilan dari suatu objek yang dievaluasi. Evaluasi hasil bermanfaat untuk menentukan keputusan selanjutnya dan dapat mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penuturan Widyoko (2006:2) bahwa keberhasilan program dapat dilihat dari hasil belajar siswa, sementara pelaksanaan pembelajaran jarang dijadikan penilaian. Pertanyaan berisi seperti ketercapaian tujuan, ketercapaian kebutuhan dan dampak dari pogram tersebut. Dalam penelitian ini mengarah pada hasil Program Tahfidzul Al Qur'an yang diraih oleh SD Islam terpadu Cepogo terhadap pencapai target yang telah ditetapkan oleh Yayasan Al Madinah Surakarta. Target yang dimaksud adalah siswa dapat menghafal Al Qur'an dengan lancar sebanyak 6 juz pada kelas 6 atau setiap angkatan memiliki target 1 juz.

2.2.2 Tahfidzul Al- Qur'an

Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah Cepogo merupakan program yang bertujuan agar anak dapat menghafal Al Qur'an pada sejak usia dini. Program ini berbentuk mata pelajaran yang dinamakan Tahfidzul Al Qur'an. Mata Pelajaran Tahfidzul Al Qur'an diajarkan setiap hari tepatnya pada pagi hari selama 2 jam pelajaran. Tujuan ditempatkan pada pagi hari untuk menyesuaikan kondisi anak yang masih semangat dan *fresh*. Mata Pelajaran Tahfidzul Al Qur'an memiliki target yaitu setiap anak yang lulus dari kelas VI harus hafal 10 juz pada permulaanya, namun melihat kondisi yang ada telah diturunkan menjadi 6 juz atau satu tingkat satu juz.

Metode yang digunakan pada kelas I sampai kelas III adalah metode *Talqin* yang artinya membimbing. Dengan cara ustad membacakan bacaan berulang-ulang yang kemudian ditirukan oleh siswa, biasanya setiap hari target menghafal 3,5 baris dari lembar Al Qur'an, dengan perharinya maksimal siswa yang setor bacaan kepada ustad sebanyak 2 sampai 3 orang. Kemudian untuk kelas IV sampai kelas VI metodenya cukup berbeda yaitu siswa diberikan waktu untuk menghafal sendiri, kemudian menyetorkan bacaan yang telah dihafal kepada ustadz. Sistem pembelajarannya dengan berkelompok, siswa yang telah mahir menghafal dibagi ke masing-masing kelompok sehingga dengan cara ini siswa yang belum mahir menghafal dapat mengikuti dan termotivasi oleh siswa yang mahir dalam menghafal.

Media yang digunakan sejauh ini menggunakan suara langsung dari ustad, dan menggunakan rekaman untuk merekam suara siswa yang kemudian

didengarkan sendiri. Selain itu untuk mencegah kebosanan dari siswa dalam pembelajaran, juga menggunakan cerita nabi yang dapat menghibur siswa hal ini berlaku pada kelas I hingga kelas III. Untuk kelas IV hingga kelas VI, siswa cenderung lebih mandiri dan dibantu media berupa kartu potongan-potongan ayat. Penilaian terbagi menjadi 2 yaitu penilaian individu dan penilaian kelompok. Terdapat tiga komponen dalam penilaian individu yaitu (1) kelancaran dalam menghafal Al Qur'an, (2) Adab dalam membaca Al Qur'an, (3) Tercapainya target dalam hafalan.

2.2.2.1 Pengertian Tahfidzul Al Qur'an

Tahfidz berasal dari kata bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal (Munnawir, 1999:301). Metode Tahfidz banyak digunakan sebagai metode untuk menghafal Al Qur'an dalam lembaga pendidikan. Berikut beberapa pengertian tahfidz menurut para ahli:

- 1) Menurut Zamani dan Maksum (2014:20), memaknai Tahfidz sebagai metode dalam membaca Al Qur'an yang diulang-ulang satu ayat ke ayat lain dan satu surah ke surah lain hingga hafal.
- 2) Tahfidz menurut Sa'adullah (2008:53) yaitu menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an secara sedikit demi sedikit dan diulang-ulang. Misalnya beberapa baris dalam Al Qur'an sampai benar-benar lancar dan diulang-ulang sampai hafal.
- 3) Menurut Zein (1985:2) Tahfidz merupakan kegiatan mengafal pada materi yang baru yang belum pernah dihafalkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Al Qur'an dengan cara sedikit demi sedikit atau ayat ke ayat dan surah ke surah. Menghafal dapat meningkatkan kemampuan belajar dengan menggunakan memori agar belajar lebih cepat dalam waktu yang pendek (Yusuf, 2010:50).

Al Qur'an diambil dari kata *Qara'a* , yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, mengapa dimaknai demikian karena Al Qur'an menghimpun makna kandungan dari kitab-kitab pendahulunya (Harahap, 2007:34). Al Qur'an menurut istilah berarti adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat kepadanya. Menurut harfiah pengertian Qur'an adalah "bacaan sempurna", hal ini karena zaman dahulu belum ada yang menandingi bacaan Al Qur'an.

Al Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya. (Sa'adullah, 2008:2)

Menurut As-Shabuni (1996:18) Al Qur'an merupakan suatu kitab yang mulia yang tidak ada tandingannya atau sebagai mu'jizat yang turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui melalui malaikat Jibril, melalui jalan mutawatir sampailah pada umat islam dalam bentuk mushaf dan jika membacanya merupakan suatu ibadah. Diturunkanya Al Qur'an dengan perantara malaikat Jibril yang diawali surah Al Fatihah dan dikhiri dengan surah An-Nas kepada Nabi Muhammad SAW. Terdapat beberapa tujuan diturunkanya Al Qur'an, yaitu:

- 1) Dapat dijadikan sebagai pembersihan diri dan dapat menyakinkan mengenai keesaan Allah SWT.
- 2) Sebagai arahan untuk menjadi manusia yang beradab dan menjunjung rasa kemanusiaan.
- 3) Sebagai pedoman untuk kedamaian hidup sesama manusia yang menjunjung persatuan dan kesatuan.
- 4) Sebagai pedoman untuk menuntun manusia ke jalan yang benar dengan rahmat Allah SWT.
- 5) Sebagai ajakan manusia agar berpikir dan bekerjasama dalam bidang kehidupan bermasyarakat.

Al Qur'an merupakan kitab yang suci sehingga harus dijaga dan dipelajari, salah satunya dengan Tahfidz Al Qur'an. Menurut Widagda (2009:18) Tahfidz Al Qur'an adalah upaya untuk mempelajari Al Qur'an dengan cara menghafalkannya dan dapat mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat bacaan. Lebih lanjut Nurhalimah (2012:21) menambahkan bahwa Tahfidzul Al Qur'an merupakan suatu proses dalam membaca Al Qur'an dengan cara dihafal sehingga dapat membaca Al Qur'an dengan tanpa melihat isi Mushaf. Dapat disimpulkan dari pengertian tahfidz dan Al Qur'an diatas bahwa tahfidz Al Qur'an merupakan suatu kegiatan menghafal dan memelihara Al Qur'an dengan cara sedikit-demi sedikit ayat Al Qur'an dihafalkan, dan berpindah ayat jika sudah benar-benar hafal.

2.2.2.2 Manfaat dan Tujuan Tahfidzul Al-Qur'an

Tahfidzul Al Qur'an merupakan usaha untuk menjaga dan memelihara Al Qur'an dengan cara menghafalkannya di luar kepala. Menghafal Al Qur'an merupakan

suatu kegiatan yang memperoleh banyak faedah didalamnya. Menghafalkan kitab suci Al Qur'an dengan hati dapat dikatakan sebagai menyangkan, menyimpan dan mengingatnya kembali ayat dalam Al Qur'an dengan latihan dan memperhatikan dengan seksama lagi dan lagi, proses tersebut disebut Hafizh (Nawas & Jahangir, 2015:60). Untuk memulai hafalan Al -Qur'an haruslah mempunyai niat yang tulus dan ikhlas. Nabi Muhammad SAW (dalam Sa'adullah 2008:23) pernah bersabda bahwa orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya merupakan sebaik-baiknya orang islam. Dengan mempelajari Al Qu'an derajat manusia akan diangkat oleh-Nya, yaitu jika diumpamakan orang yang membaca Al Qur'an dan menghafalkannya sama halnya perjalanan yang mulia, dan jika diumpamakan orang yang membaca Al Qur'an dan mempelajarinya dengan bersungguh-sungguh, maka baginya mendapatkan dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan begitu mulia bagi orang yang mau dan mampu membaca, mempelajari serta menghafalkan Al Qur'an. Imam As-Suyuti dalam kitabnya Al-itqan menyatakan bahwa hukum menghafal Al Qur'an merupakan fardhu kifayah, menghafal Al Qur'an akan mendatangkan banyak kebajikan baginya (Sa'adullah, 2008:19). Menurut Arifin (2015:93) ada beberapa keistimewaan bagi orang-orang yang menghafal Al Qur'an, yaitu :

- 1) Orang yang menghafal Al Qur'an termasuk orang yang memiliki pengetahuan dan akan ditempatkan di dalamnya.
- 2) Menghafal Al Qur'an akan memberikan manfaat bagi dirinya untuk keselamatan hidup di dunia dan diakhirat.

- 3) Orang yang menghafal Al Qur'an akan ditempatkan pada garda yang paling depan baik di dunia maupun di akhirat.
- 4) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya di surga kelak.
- 5) Al Qur'an akan memberikan pertolongan bagi siapa saja yang telah membaca, menghafal dan memaknainya pada hari perhitungan amal.

Tujuan dari Tahfidzul Al Qur'an dilihat dari pengertiannya adalah untuk memelihara dan menjaga kemurnia Al Qur'an, sehingga dapat menghindari penyelewengan bacaan Al Qur'an. Selain itu juga bertujuan untuk membina serta meningkatkan penghafal Al Qur'an yang akan menjadi kader muslim yang berpengetahuan luas dan berakhlak karimah.

2.2.2.3 Pendekatan dalam Tahfidzul Al Qur'an

Untuk memudahkan proses Tahfidzul Al Qur'an terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan. Dalam menghafal Al Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah, dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa hambatan. Menurut Nurhalimah (2012:24) terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam melaksanakan Tahfidzul Al Qur'an yaitu Pendekatan Operasional, Pendekatan Intuitif dan Pendekatan Psikologis.

1) Pendekatan Operasional

Pendekatan ini adalah dengan menggunakan tindakan, yang biasanya digunakan oleh pengurus dalam lembaga. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan melalui pendekatan ini.

- (1) Menanamkan nilai Al Qur'an pada peserta didik, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai nilai Al Qur'an secara mendalam.

- (2) Memberikan wawasan mengenai keutamaan dari Al Qur'an baik dibaca, dipelajari maupun dihafalkan.
- (3) Kondisi Lingkungan harus diciptakan sesuai dengan nuansa Ke –Al Qur'an-an
- (4) Menciptakan suatu lembaga yang dapat menjangkau masyarakat untuk ingin menghafalkan Al Qur'an.
- (5) Mengadakan *haflah mudarasatil Qur'an*, atau dengan mengadakan *musabaqah-musabaqah* hafalan al-Qur'an.
- (6) Melakukan studi banding dengan lembaga lain dengan tujuan dapat memberikan masukan yang baru.

2) Pendekatan Intuitif

Pendekatan intuitif merupakan pendekatan dari batin atau yang biasa disebut dengan penjernihan batin, pendekatan ini biasanya dilakukan oleh wali peserta didik. Terdapat sedikitnya tiga cara yang dapat dilakukan dalam pendekatan ini.

Yang pertama adalah dengan sholat malam, yang memiliki banyak manfaat karena waktu yang digunakan sholat malam adalah tengah malam hingga waktu subuh tiba. Sehingga pada waktu tersebut dapat khusyu' dan tenang terlebih untuk menghafalkan Al Qur'an. Yang kedua adalah dengan puasa, kegiatan ini adalah dengan menahan hawa nafsu selama waktu subuh hingga magrib.

Hal ini sangat bermanfaat bagi penghafal Al Qur'an karena dapat mengontrol dari perbuatan yang menjerumus kepada maksiat dan juga untuk melatih kesabaran. Kemudian yang terakhir yaitu memperbanyak Zikir dan Doa, merupakan suatu kegiatan untuk memohon kepada Allah agar dapat

menganugerahkan nikmat hafal Al Qur'an. Dan juga dari ini dapat mendekatkan diri dengan Sang Pencipta.

3) Pendekatan psikologis

Pendekatan yang terakhir adalah dengan pendekatan psikologi yaitu pendekatan yang mengikuti dan memahami perkembangan dari psikologis anak yang biasa dilakukan oleh pengurus lembaga. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilaksanakan yaitu :

- (1) Dengan memahami karakter anak yang berbeda-beda, diharapkan dapat mengajarkan rasa cinta Al Qur'an lebih mudah.
- (2) Membiarkan anak memiliki waktu bermain, namun waktu bermain dan hafalan harus seimbang.
- (3) Dalam mengajarkan hafalan Al Qur'an suasana belajar harus dibuat yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak dapat mengingat lebih lama.
- (4) Apresiasi perlu diberikan kepada anak atau usahanya dalam menghafal Al Qur'an
- (5) Sebagai pendidik haruslah menjadi contoh kepada peserta didiknya.

2.2.2.4 Syarat-Syarat Tahfidzul Al Qur'an

Untuk melakukan hafalan Al Qur'an terdapat syarat yang harus dipenuhi, yang akan lebih memudahkan penghafal Al Qur'an. Berikut beberapa persyaratan tersebut diantara lain :

1) Niat yang Ikhlas

Pertama yang harus dilakukan oleh seseorang yang menghafal Al Qur'an adalah Niat yang Ikhlas. Semua harus diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT, karena semua dinilai dari niat terlebih dahulu. Setelah mempunyai niat juga harus memiliki rasa ikhlas dalam niatnya. Ikhlas merupakan segala sesuatu yang dilakukan semuanya diniatkan untuk mendekati diri kepada-Nya. Sehingga dengan niat yang ikhlas dalam menghafal Al Qur'an akan lebih ringan dan akan menerima syafaat di hari akhir nanti dari yang telah dikerjakannya (Sa'adullah, 2008:26).

2) Disiplin dan Istiqomah

Setelah niat yang ikhlas yang dilakukan selanjutnya adalah Disiplin dan istiqomah yaitu konsisten. Dalam menghafal Al Qur'an diperlukan konsistensi atau menjaga kontinuitas dari penghafal hal ini bertujuan untuk mengefisienkan waktu. Sehingga penghafal dapat memiliki dorongan kuat untuk senantiasa menghafal Al Qur'an pada waktu luang. Seorang calon Hafidz haruslah mempunyai keinginan yang kuat, gigih memanfaatkan waktu luang, cekatan, kuat fisik dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya. Tidak boleh memiliki rasa berpuas diri dengan ilmu yang sedikit dan belajar terus namun tidak diluar batas kemampuan.

3) Berakhlak Terpuji

Seorang calon Hafidz atau penghafal Al Qur'an haruslah memiliki akhlak yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dan juga dapat menahan diri dari sifat dan tindakan tercela yang merugikan dirinya seperti maksiat. Hal ini

dikarenakan sifat tercela tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan dapat meracuni kehidupannya, sehingga akan mempengaruhi proses menghafal Al Qur'an seperti melemahkan dan menurunkan potensi untuk mempelajari kitab suci tersebut. Selain itu seorang yang menghafal Al Qur'an tidaklah boleh untuk menyombongkan atau berbangga diri. Sikap yang harus ditanamkan sebaiknya murah hati, dermawan, tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang buruk.

2.2.2.5 Metode Tahfidzul Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an perlu menggunakan berbagai macam metode yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengingat bacaan Al Qur'an yang dihafal. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an, sedikitnya 6 metode yang dapat menjadi pedoman dalam kegiatan menghafal Al Qur'an (Azim, 2016:41) :

1) Metode Wahdah

Metode ini merupakan cara menghafal ayat dalam Al Qur'an satu per satu butir ayat yang akan dihafalkan sebanyak sepuluh hingga dua puluh kali, sehingga hafalan akan lebih mudah diingat.

2) Metode Kitabah

Metode ini merupakan cara menghafal ayat dalam Al Qur'an yang dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan didalam kertas kemudian dibaca sampai lancar

3) Metode Sima'i

Metode ini merupakan cara menghafal dengan mendengarkan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang dari guru langsung maupun dari kaset. Metode ini cukup efektif bagi penyandang tuna netra dan anak yang masih belum lancar membaca Al Qur'an.

4) Metode jama'

Metode ini merupakan cara menghafal dengan membaca ayat yang akan dihafalkan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh instruktur. Instruktur membacakan ayat yang akan dihafal kemudian ditirukan oleh peserta.

5) Metode Talqin

Metode ini merupakan cara menghafal dengan membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan oleh guru yang kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang.

6) Metode Mandiri

Metode ini merupakan cara menghafal dengan membaca ayat yang akan dihafal oleh siswa yang terlebih dahulu dikoreksi oleh guru kemudian setiap siswa menghafal sendiri ayat yang telah ditentukan dan diakhiri dengan menyetorkan hafalan tersebut kepada guru.

Selain metode yang disebutkan di atas, terdapat metode moderen yang dapat digunakan untuk menghafal Al Qur'an yaitu metode *drill* yaitu cara mengajar

siswa dengan mengulang-ulang pelajaran sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya (Sriyono, 2012:42). Metode ini cukup efektif dalam meningkatkan hafalan karena dengan menekankan latihan yang terus menerus dan diulang-ulang, seperti dalam (Sriyono, 2012) melalui penelitiannya bahwa metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.2.3 Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama islam. Pendidikan berbasis islam memiliki pembinaan terhadap potensi manusia yaitu intelek, rohani, emosi dan jasmani yang berlandaskan Al Qur'an dan As sunah (Malim, 2011:168). Pengertian dari Sekolah Islam Terpadu dikemukakan oleh Suyatno (2015:122) "Sekolah Islam Terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif."

Perbedaan dengan sekolah SD umum terletak pada kurikulum yang dilaksanakannya. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah kurikulum terpadu yaitu kurikulum dari kementerian Pendidikan Nasional dan Kurikulum dari Departemen Agama (Tohiroh, 2016:58), sedangkan di Sekolah Dasar Umum hanya menggunakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional. Di dalam sekolah ini terdapat muatan kurikulum Pendidikan Agama yang terintegrasi dengan Pendidikan Umum. SDIP termasuk *Fullday school* dimana jam pembelajarannya berbeda dengan SD umum yang lain.

Biasanya pada siang hari terdapat kegiatan untuk tidur siang bagi siswa yang kemudian sore dilanjutkan pembelajaran lagi.

Terdapat beberapa mata pelajaran yang dikurangi jumlah jamnya per minggu, yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Bahasa Inggris, IPS, dan Seni Budaya dan menambah beberapa mata pelajaran diniyyah, yaitu Aqidah, Bahasa Arab, Fiqih, Al Quran Hadits, Sirah, Hafalan Al Quran, Tajwid. Pengurangan dan penambahan Mata pelajaran tersebut dengan pertimbangan logis dalam pencapaian target kurikulum terpadu antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran diniyyah dengan memperhatikan kemampuan fisik dan psikis siswa berkaitan dengan besarnya beban mata pelajaran.

Menurut Azra (dalam Suyatno, 2015:122) Terdapat pilar dalam penyelenggaraan Sekolah Dasar Islam Terpadu yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter kepada anak melalui bangku sekolah yang meliputi nilai-nilai religius dan nilai-nilai ketimuran Sekolah Dasar Islam Terpadu memberikan nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia karena berbasis pada prinsip tauhid dan tarbiyah ditambah dengan model yang terpadu. Sejarah berdirinya SDIP berawal dari pengembangan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sejak tahun 2000.

Tujuan dari lembaga ini untuk membentuk akhlak yang mulia dari pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan setiap kegiatan pembelajaran didalamnya seperti berdo'a sebelum melakukan kegiatan, membaca asmaul khusna, membaca Al Qur'an, shalat berjamaah dan mempelajari hadits nabi. Namun di lembaga pendidikan ini juga memiliki kelemahan terlebih karena

konsepnya Fullday school yang jadwalnya dari pagi hingga sore, sehingga membuat anak kurang eksplorasi di dunia bebas.

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SD IP Al Madinah Cepogo

MATAPELAJARAN		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	37	37	33	32	32	29
	a. Aqidah	2	2	2	2	2	2
	b. Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4
	e. Sirah	-	-	-	2	2	-
	f. Hadits	4	4	4	4	4	4
	g. Hafalan Al Quran	17	17	17	14	14	15
	h. Qiraatul Quran/Tajwid	6	6	2	2	2	-
	Prosentase Mapel Diniyah	69	69	61	59	59	54
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	4	2	2	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	4	4	5
4	Matematika	4	4	6	5	5	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	3	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan	2	2	2	2	2	2
	Prosentase Mapel Umum	37	37	44	46	46	52
	JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU	54	54	54	54	54	54

2.2.4 Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Usia Sekolah Dasar terdiri dari usia 6 hingga 12 tahun, pada usia ini anak telah mengalami beberapa perubahan. Berat rata-rata anak adalah 22,5 kg dengan tinggi

rata-rata 46 inchi. Kemudian akhir masa anak-anak yaitu usia 12 tahun tinggi dan berat badan mengalami pertumbuhan yaitu tinggi bertambah 5-6% dan berat badan bertambah sekitar 10% setiap tahun, lebih lanjut menurut Mussen, Conger dan Kagan pada usia ini anak bertambah tinggi mencapai 60 inchi dan memiliki berat hingga 42,5 kg (Mar'at, 2008:154).

Kemampuan kognitif anak juga semakin bertambah pada usia 6 hingga 12 tahun. Bertambahnya kognitif anak pada usia ini salah satu faktornya adalah pembelajaran di sekolah, dengan anak masuk sekolah akan semakin bertambah pengetahuan dan ketampilannya. Perkembangan kognitif pada usia ini disebut pemikiran Operasional Konkrit menurut Piaget dalam teori kognitifnya. Pengertian operasional konkrit menurut Piaget (dalam Mar'at, 2008:156), Operasi konkrit merupakan suatu aktivitas mental yang mengutamakan pada objek nyata atau konkrit yang dapat diukur.

Perkembangan bahasa pada usia ini anak telah menguasai minimal tiga kategori yaitu : anak dapat membuat kalimat sempurna, anak dapat membuat kalimat majemuk dan anak dapat membuat kalimat untuk bertanya kepada orang lain. Anak pada usia Sekolah Dasar ini juga telah belajar untuk dapat mengendalikan emosi, hal ini dapat dilihat dari wajah ceria yang ditunjanya, dapat bergaul dengan teman sebaya, dapat konsentrasi dalam belajar, dan dapat bersifat respek terhadap orang lain dan diri sendiri (Prastowo, 2014:5).

1) Perkembangan Anak Kelas IV (usia 9-11 tahun)

(1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada masa ini tidak mengalami perubahan yang berarti dari keadaan berat dan tinggi badan pada usia 9-11 tahun pertumbuhan badan bagian bawah lebih cepat dibandingkan bagian atas. Usia 9 sampai 11 tahun mengalami pertumbuhan yang berbeda diantara panjang badan dan berat badanya. Hal ini dikarenakan bertumbuhnya sistem rangka dan otot serta organ tubuh yang semakin bertambah berat. Pada usia ini ketahanan tubuh bertambah, kecenderungan menyukai aktivitas kontak fisik seperti berkelahi bagi anak laki-laki, meningkatnya koordinasi mata dan tangan dan kekuatan anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan (Arifin, 2015:193).

Untuk perkembangan motorik dipengaruhi juga oleh perkembangan fisik yaitu dengan bertambahnya kekuatan dan berat badan. Sehingga anak-anak semakin aktif dalam bergerak seperti berlari, melompat dan semakin pandai dalam menyeimbangkan badan. Semakin bertambah tahun perkembangan motorik anak semakin berkembang pesat. Pada usia 8 sampai 10 tahun akan bertambah kekuatan tangan yang dapat dilihat dari cara anak menulis serta kerapianya dalam menulis. Dan pada usia 10 sampai 12 tahun anak semakin terampil yang menyerupai kemampuan orang dewasa (Mar'at, 2008:155).

(2) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget anak pada usia 9 hingga 11 tahun mempunyai perkembangan kognitif pada tingkat operasional konkrit. Pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan logikanya dalam berpikir daripada pancaindranya. Anak sudah dapat berkomunikasi dengan aspek yang berbeda secara serempak,

dikarenakan anak pada masa ini memiliki tiga proses yang dikembangkan, yaitu negasi, resipokrasi dan identitas.

Proses negasi merupakan tahap dimana anak melihat suatu proses hanya awal dan akhiran saja, namun pada masa operasional konkrit anak mulai memperhatikan kegiatan yang menghubungkan awal dan akhiran proses itu. Proses selanjutnya adalah resipokarasi atau disebut dengan timbal balik. Pada proses ini anak sudah mampu memahami mengenai suatu benda yang diejejerkan memanjang, jika deretan diubah menjadi lebih panjang maka posisi benda tidak rapat, dan jika benda dirapatkan akan lebih pendek. Karena anak memahami timbal balik antara keduanya dan jika dijumlahkan banyaknya benda tetap sama.

Proses yang terakhir adalah identitas. Menurut Gunarsa (dalam Mar'at, 2007:157) pada tahap ini anak sudah mulai mengenai nama dari benda dalam deretan. Selain itu anak sudah mulai bisa menghitung benda dalam deretan tersebut, dan anak juga sudah dapat mengetahui jumlah benda tetap sama meskipun benda tersebut dipindahkan dalam deretan itu.

Pada tahap ini juga anak sudah dapat memikirkan tindakan yang tidak ia lakukan secara nyata. Pemikiran anak masih terbatas yaitu pemikiran konkrit, yang dipikirkan pada anak hanya pada hal-hal yang berwujud atau nyata. Anak masih sulit dalam memikirkan suatu peristiwa atau benda yang abstrak atau tidak ada hubungannya secara konkrit dengan realita yang ada. Anak juga cenderung egosentris, yaitu belum dapat membedakan secara langsung perbuatan yang dalam pikiran dengan yang secara nyata dialaminya. Anak

pada dasarnya belum mampu untuk melihat pikiran dan pengalaman yang merupakan dua gejala yang berdiri-sendiri (Mar'at, 2007:158).

Pada tahap ini anak seharusnya mendorong untuk mengklasifikasikan sesuatu pada sifat dasarnya sebelum mereka menunjukkan keterlibatan diri terhadap masalah. Guru haruslah dapat memastikan bahwa anak selalu istimewa meskipun dengan latar belakang yang tidak baik, dan memberikan pemahaman mengenai istilah “lebih”, “sangat”, dan “kurang” (Simatwa, 2010: 367).

(3) Perkembangan Memori

Perkembangan memori anak dibagi menjadi dua yaitu memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Pada awal masa anak-anak memori jangka pendek sangat berkembang dengan baik. Namun menurut Mar'at (2007:158) setelah anak menginjak usia 7 tahun memori jangka pendek pada anak tidak terlihat adanya peningkatan yang berarti. Berbeda dengan memori jangka panjang yang semakin meningkat kemampuannya seiring dengan bertambahnya usia pada pertengahan dan akhir anak-anak yang juga dipengaruhi dengan kegiatan individu itu sendiri seperti mempelajari dan mengingat suatu hal. Menurut Matlin (dalam Mar'at, 2007:158) terdapat empat macam strategi memori yaitu *rehearsal*, *organization*, *imagery* dan *retrival*.

Rehearsal atau pengulangan merupakan suatu cara yang bertujuan untuk memperkuat ingatan dengan cara mengulang-ulang informasi yang telah disajikan. Cara ini lebih efektif untuk mengingat jangka pendek daripada jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan Flavell dan rekan-rekannya

menunjukkan bahwa strategi pengulangan sangat baik diterapkan pada anak usia 7 hingga 10 tahun daripada anak-anak yang lebih muda. Semakin banyak mengulang akan berpengaruh pada keberhasilan memori.

Organization atau organisasi merupakan suatu cara dengan pengelompokan item-item yang bertujuan untuk mempertajam memori. Dalam studi Moely dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa anak pada masa pertengahan dan akhir lebih cenderung mengelompokkan item-item secara spontan, dibandingkan anak-anak yang lebih muda. Dalam Sekolah Dasar anak cenderung menghafal nama teman sekelas dengan susunan tempat duduk seperti hasil temuan Bjorklund dan Zeman (dalam Mar'at, 2007:159).

Imagery atau perbandingan, merupakan proses memori yang terjadi selama pertengahan dan akhir anak-anak. Banyak ahli yang memberikan pendapat pada proses perbandingan ini. Seperti Reese yang menyatakan bahwa proses perbandingan lebih bermanfaat bagi anak yang lebih tua dari pada yang lebih muda.

Retrieval atau pemunculan kembali merupakan suatu proses untuk memunculkan kembali memori yang terdahulu. Anak-anak memunculkan kembali yang dibantu dengan suatu isyarat namun tidak mencari lebih dalam memori mereka. Anak-anak akan mempelajari keempat proses memori di atas dengan seiring usia yang terus bertambah dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat usia, sifat-sifat anak dan pengetahuan yang telah diperoleh.

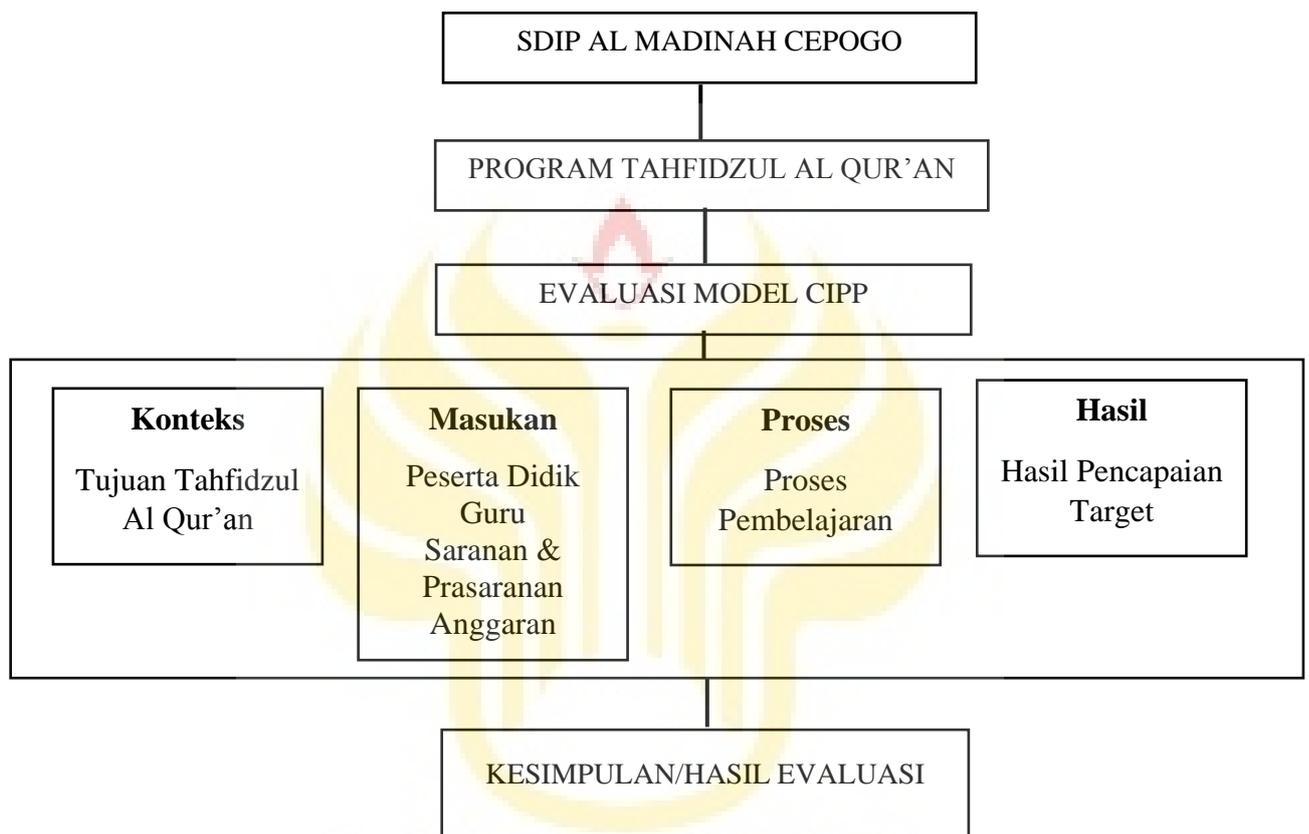
2.3 Kerangka Berpikir

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIP) Al Madinah Cepogo merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Al Madinah yang bertempat di Surakarta. SDIP Al Madinah Cepogo memiliki beberapa program unggulan yang ditawarkan, salah satunya hafalan Al Qur'an yaitu Tahfidzul Al Qur'an. Tahfidzul Al Qur'an diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran yang diajarkan setiap hari selama dua jam pelajaran.

Namun program ini belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh Yayasan yaitu 10 juz, hal tersebut dapat terlihat pada kualitas hafalan Al Qur'an lulusan SDIP Al Madinah Cepogo yang menurun yang juga berakibat sekolah ini belum dapat bersaing dengan SDIP Al Madinah sejenis yang dibawah Yayasan, Oleh karena itu dilakukan penurunan target menjadi 6 juz. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program tersebut dari beberapa aspek. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context Input Process Product*) , sehingga proses evaluasi akan lebih sistematis dan lebih menyeluruh dari berbagai aspek program tersebut.

Mohebbi, dkk (2011) mengemukakan dalam jurnalnya, bahwa model CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan model ini bersifat menyeluruh yang akan membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang menjadi prioritas serta menyajikan sumber data yang dapat membantu untuk kelanjutan program. Model evaluasi CIPP memandang program yang akan dievaluasi sebagai suatu sistem. Sehingga untuk melakukan evaluasi

dengan model CIPP, evaluator harus mengevaluasi dan menganalisis berdasarkan komponen-komponen dari program (Arikunto 2009:46).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an pada kelas IV di SDIP Al Madinah Cepogo dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah Cepogo menunjukkan kategori yang cukup baik. Adapun secara lebih rinci dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Hasil evaluasi aspek konteks Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah Cepogo berada pada kategori cukup baik dengan pertimbangan:
 - (1) Keteresuaian kebutuhan program dengan tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an menunjukkan hubungan yang positif atau telah sesuai.
 - (2) Hasil evaluasi aspek konteks Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah Cepogo berada pada kategori cukup baik Namun terdapat beberapa poin yang belum sesuai seperti poin peningkatan kemampuan Bahasa Arab, IPTEK dan sportifitas belum dapat dilakukan di Program Tahfidzul Al Qur'an.
- 2) Hasil evaluasi aspek masukan Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah Cepogo berada pada kategori cukup baik dengan pertimbangan:

- (1) Kualifikasi akademik dan kualifikasi kompetensi agama tenaga pendidik berada pada kategori baik, sedangkan untuk kualifikasi pedagogik berada pada kategori cukup baik.
 - (2) Kualifikasi peserta didik menunjukkan kategori yang cukup baik, namun terdapat satu indikator yang masih perlu diperbaiki yaitu latar belakang keluarga peserta didik yang berpengaruh keintensifan pada bimbingan hafalan Al Qur'an di rumah.
 - (3) Kualitas sarana dan prasarana menunjukkan kategori yang baik, yang artinya pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana program.
 - (4) Alokasi anggaran menunjukkan kategori baik dengan adanya persentase sebanyak 10-15% dari anggaran keseluruhan di Yayasan.
- 3) Hasil evaluasi aspek proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Tahfidzul Al Qur'an berada pada kategori cukup baik diberbagai indikator, namun dengan catatan indikator perencanaan pembelajaran masih perlu diperbaiki dan juga pada sub indikator masih ada beberapa yang belum sesuai dengan standar yaitu rasio guru dan kegiatan tahfidz diluar jam pembelajaran untuk siswa.
- 4) Hasil evaluasi aspek Produk Program Tahfidzul Al Qur'an berada pada kategori cukup baik, sekolah telah hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi target hafalan yaitu satu jenjang kelas dapat menghafal 1 juz, sehingga untuk target 6 juz akan tercapai. Namun dari sisi kelancaran sebagian besar siswa masih dalam kategori cukup lancar dalam membaca

hafalan yang telah dilakukan, sehingga masih terdapat bacaan-bacaan hafalan yang lupa.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap aspek CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah cepogo dengan komponen pada setiap aspek. Peneliti memberikan rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pihak sekolah antara lain :

- 1) Pihak sekolah terutama kepala sekolah perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala, bukan hanya evaluasi yang dilakukan pada tingkat yayasan namun juga pada tingkat sekolah, seperti penggunaan RPP guru belum maksimal bahkan sebagian guru tidak menggunakan RPP untuk pembelajaran, sehingga RPP hanya sebagai formalitas belaka. Dalam kegiatan evaluasi itu juga perlu dibentuk forum untuk guru tahfidz yang akan membantu guru untuk menyampaikan keluhan maupun permasalahan mengenai pembelajaran dan anak didiknya.
- 2) Pihak sekolah perlu untuk mengaktifkan buku kendali yang diberikan kepada wali murid, sehingga komunikasi antara wali murid dengan guru tidak hanya dilakukan pada awal periode pembelajaran saja. Dengan pengaktifan buku kendali tersebut diharapkan mampu memotivasi orang tua siswa untuk lebih memberikan perhatian pada bimbingan hafalan Al Qur'an siswa di rumah. Sehingga pihak orang tua juga dapat mengontrol hafalan anak di rumah secara berkala.

- 3) Pihak sekolah perlu untuk membuat RPP dalam pembelajaran, terutama untuk kepala sekolah agar menegaskan kepada ustadz/ustadzah mata pelajaran Tahfidzul Al Qur'an untuk menggunakan RPP sebagai panduan mengajar. Sehingga diharapkan adanya pengefektifan penggunaan RPP sebagai panduan pembelajaran bukan hanya formalitas belaka.
- 4) Pihak sekolah perlu memberikan form penilaian kepada siswa, yang berisi penilaian hafalan antar siswa mnilai siswa yang lain. Sehingga akan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah mengenai hasil kualitas dan target hafalan Al Qur'an siswa.
- 5) Pihak sekolah perlu untuk mengefektifkan kegiatan tahfidz siswa di luar jam pelajaran Tahfidzul Al Qur'an dengan menerapkan metode *drill*, hal tersebut untuk menyikapi kegiatan siswa yang tidak terlaksana dengan baik dan untuk meningkatkan kelancaran hafalan siswa. Jika kegiatan tersebut efektif akan berpengaruh pada kelancaran dan kualitas hafalan Al Qur'an siswa yang tentu akan menjadi poin penambah kualitas lulusan hafalan Al Qur'an SDIP Al Madinah Cepogo dan juga target hafalan yang sebelumnya 10 juz akan dapat tercapai.
- 6) Pihak sekolah perlu mengadakan rekrutmen tambahan untuk ustadz/ustazah mata pelajaran Tahfidzul Al Qur'an dan juga memberikan pelatihan kepada guru non mata pelajaran Tahfidzul Al Qur'an dengan tahsin , hal ini untuk menanggapi kondisi dalam pembelajaran yang belum sesuai dengan standar mengenai rasio guru 1:12 terlebih pada jenjang kelas bawah yang masih membutuhkan perhatian dari ustadz/ustadzah.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an di SDIP Al Madinah Cepogo, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain :

1) Bagi Kepala Sekolah

Untuk menindaklanjuti penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP ini hendaknya kepala sekolah dapat mempertimbangkan hasil penelitian untuk dapat digunakan sebagai pengambilan kebijakan mengenai Program Tahfidzul Al Qur'an di masa mendatang.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik hendaknya memiliki dasar hafalan yang lebih banyak dari siswa dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al Qur'an, sehingga lulusan yang diharapkan untuk menghafal sebanyak 6 juz dapat diimbangi dengan banyaknya jumlah hafalan juz guru. Karena dilihat dari hasil penelitian jumlah hafalan juz guru masih dibawah 5 juz.

3) Bagi Wali Murid

Sebagai wali murid hendaknya tidak mempercayakan sepenuhnya hafalan Al Qur'an anak kepada sekolah karena wali murid haruslah tetap membimbing hafalan Al Qur'an anak di rumah. Sehingga kualitas hafalan Al Qur'an anak akan semakin baik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan keterbatasan dari penelitian ini, maka dari itu penelitian kedepannya hendaknya lebih melengkapi kekurangan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian evaluasi dengan model CIPP yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adman. 2005. Analisa Kebutuhan Pelatihan Pegawai Pada Prodi Manajemen Perkantoran UPI. *Manajerial*. 4(7):1-27.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ali As-Shabuni, Muhammad. 1996. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Bandung: al-Ma'arif.
- Arifin, Jahuroti. 2015. Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arifin, Zaenal. 2015. Tahfidzul Qur'an Program at SDIP Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia. *Journal of Social Sciences and Humanities*.1(2):92-97.
- Arikunto, Suharsimi & C.S.Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiani, Sri, Sudarmin & Rodia Syamwil. 2017. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. 6 (1): 45-57.
- Azim, Ahamd Ali. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Azimi. Hamid Mohammad, Raziéh Rahmani. 2013. Importance of Needs Assessment for Implementation of E-learning in Colleges of Education. *International Journal of Information and Computation Technology*.3(5):377-382.
- Depnas. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatma, Kemas Badaruddin. 2016. Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjing kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah PGMI*. 2(1):43-58.

- Hakim, Adnan. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. 4(2):1-12.
- Hamdaini, H. 2009. Fungsi Visi dan Misi dalam Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Darussalam*. 8(1):37-46.
- Harahap, Hakim Muda. 2007. *Rahasia Al Qur'an*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Mahjoob, Monireh., Jalil Nejatni'mahi., et. al. 2016. The Effect of Holy Quran Voice on Mental Hetriggalth. *J Relig Health*. 55:38-42.
- Malim, H Maksun. 2011. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi. *Innovatio*. X(1):67-194.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawarsih, Siska Eko.2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*.1(3): 1-13
- Megasari, Rika. 2014. PeningkatanPengelolaanSaranadan Prasarana Pendidikan UntukMeningkatanKualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1):636 - 831.
- Mohebbi, Nooshin., Faezah Akhlagi., et all. 2011. Application of CIPP Model for Evluating the Medical Records Education Course of Master of Science Level ata Iranian Medical Sciences University. *Procedia Social and Behaviorial Sciences*. 15:3286-3290.
- Mudri, Walid. M. 2010. Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Falasifa*. 1(1) :111-124.
- Munawwir, A .WQ. 1999. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progesif.
- Munthe, Ashiong P. 2015. *Pentingya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.

- Mustian, Rizkawati. 2015. *Komponen Pembelajaran yang Mempengaruhi Daya Ingat Anak di Kelas III B SD Negeri Tukangan Jogjakarta*. Skripsi. UNY.
- Najib, Ali. Suhaldi & Achmad Sopyan. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Virtual Laboratory untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis Siswa. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. 2(1):172-176.
- Nasution, S. 2008. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawas, Nazia & Syeda Farhana Jahangir. 2015. Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement. *Journal of Islamic Studies and Culture*. 3(1):58-64.
- Nurhalimah, Siti. 2012. *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Skripsi. STAIN Salatiga.
- Prastowo, Andi. 2014. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(1):1-13.
- Prasetyo, Hendra Bagus. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. 3(1):65-70.
- Pujiastuti, Eko. Tri Joko Raharjo. A. Tri Widodo. 2012. Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. 1(1): 22-29.
- Simatwa, Enose M. W. 2010. Piaget's theory of Intellectual Development And Its Implication For Instructional Management at Presecondary School Level. *Educational Research and Reviews*. 5(7):366-371.
- S.Q.Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sriyono. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Kajen*

Kecamatan Secang Kabupatten Magelang Tahun 2012. Skripsi. Stain Salatiga.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Suranto.2015. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(2) :11-19.

Suyatno. 2015. Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia. *Analisa Journal of Social Science and Religion*. 22(01):121-133.

Tety, rosmiaty. 2012. *Analisis Kebutuhan Mahasiswa dalam Implementasi E-Learning Pada Perkuliahan Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI*. Skripsi. UPI

Tirtarahardja, umar & La sula. 2000. *Pengantar pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Tohiroh, laela. 2016. *Evaluasi program Pendidikan Akhlak di SDIP Logaritma Karanganyar (Fullday school) kelas 3*. Skripsi. UNNES.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta

Widagda, Ahmad Roni Surya. 2009. *Metode Pembelajaran Tahfidzul Al Qur'an*. Skripsi. UIN Sunan kali Jaga.

Widoyoko, S.E.P. 2008. Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP. *Jurnal Nasional tahun XI*.1:7-12.

Widyoko, Eko Putro. 2006. Evaluasi Program Pembelajaran. Di unduh di laman www.umpwr.ac.id/download/publikasi.../Evaluasi%20Program%20Pembe-lajaran.pdf pada tanggal 20 September 2017.

Wijayanti, Fitri. 2015. *Evaluasi Program Hafalan Juz 'Amma sebagai Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan Di Mts Negeri 02 Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015*. Skripsi. UIN Walisongo.

Yusuh, Muhammed. 2010. Memorization As A Learning Style: A Balance Approach To Academic Excellence. *Oida International Journal Of Sustainable Development*. 1(6):49-58.

Zaman, Zakki & Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal al-Qur''an*. Yogyakarta: Al Barokah.

Zein, Muhammad. 1985. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al Husna

